

AMERTA

Berkala Arkeologi

1

Proyek Penelitian Purbakala Jakarta
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1985

Copyright
Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
1985

Cetakan ke - 1 1953
Cetakan ke - 2 1985

DEWAN REDAKSI

Penasehat

R.P. Soejono

**Pemimpin Redaksi/
Penanggung Jawab**

Satyawati Suleiman

Staf Redaksi

**Soejatmi Satari
Nies A. Subagus
Ratna Indraningsih P.**

Percetakan PT. Bunda Karya

TIDAK UNTUK DIPERDAGANGKAN

PRAKATA CETAKAN KE-2

Banyak permintaan untuk memperoleh Amerta no. 1, 2 dan 3 telah kami terima, padahal nomor-nomor tersebut sudah tidak ada persediaannya. Rupanya tulisan tokoh-tokoh arkeologi yang tertuang di dalam penerbitan tahun 1952 ini tetap menarik untuk kita kaji kembali. Sejumlah data yang diajukan masih merupakan masalah yang harus kita selesaikan.

Kekuatiran tempo dulu mengenai minat pemuda/i kita untuk berkecimpung di dunia masa lampau ini agaknya dapat dihilangkan. Syukurlah sampai saat ini jumlah lulusan sarjana arkeologi terus meningkat. Walaupun harus kita sadari bahwa ahli arkeologi yang ada saat inipun belum mampu menangani masalah arkeologi di seluruh pelosok tanah air kita ini.

Cetak ulang Amerta no. 1 ini mengalami perubahan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Isi dan gaya bahasa tidak mengalami perubahan; kami harapkan agar pembaca dapat memperoleh kesatuan arti dan gambaran sepenuhnya seperti pada penerbitan yang pertama.

Kami yakin tulisan tentang kehidupan masa lampau ini tetap menarik dan berguna bagi kita semua.

Mei, 1985

KATA PENDAHULUAN

Bertepatan dengan Pekan Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang dilangsungkan pada bulan September 1951 di Jakarta, maka Dinas Purbakala Republik Indonesia menerbitkan sebuah risalah berisi empat karangan: "Sekitar penyelidikan purbakala". Risalah itu hanya disiarkan dalam jumlah terbatas, oleh karena ada terkandung maksud mencetak kembali dalam nomor pertama dari penerbitan baru Dinas Purbakala, ialah penerbitan yang diuntukkan bagi kalangan yang lebih luas daripada yang tercapai oleh kebanyakan dari penerbitan-penerbitan lainnya dari Dinas itu. Penerbitan baru tersebut harus ditunggu keluarnya lebih lama daripada maksudnya semula. Akhirnya kini dapat terlaksana juga, dan yang menjadi lantaran ialah adanya Pekan lagi dari Kementerian P.P dan K, ini kali di Makasar. Sementara itu risalah tadi telah menjadi dua kali lipat tebalnya, oleh karena kecuali empat buah karangan aslinya ada dimuat beberapa karangan lain yang berhubungan dengan Pekannya diadakan di Makasar, sebagian khusus bertalian dengan Sulawesi.

Dalam tahun-tahun yang terakhir di negeri ini ada nampak minat yang semakin tumbuh terhadap kebudayaan sendiri, pun terhadap kebudayaan kuno beserta monumen-monumennya. Dan minat ini tidak hanya ada pada angkatan tua melainkan istimewa juga pada angkatan mudanya yang mengadakan tamasya mengunjungi monumen-monumen ini. Minat yang sebenarnya ada mengandung kebutuhan akan pengetahuan, akan pengertian lebih tegas dari apa yang dilihat, jadi singkatnya kebutuhan akan penerangan. Kenyataan ini tak dapat lain daripada menggembirakan bagi Dinas Purbakala, yang bersama dengan badan-badan yang menjelmakannya (Oudheidkundige Commissie dan Oudheidkundige Dienst, masing-masing didirikan tahun 1901 dan 1913) telah lebih dari lima puluh tahun berhasrat untuk menemukan kembali pusaka-pusaka kebudayaan kuno Indonesia, untuk mempelajarinya dan mempertahankannya untuk masa depan. Hanya untuk menyambut minat tersebut haruslah Dinas Purbakala memberikan penerangan-penerangan seperlunya. Akan tetapi mengingat akan banyaknya pekerjaan dalam lapangan kepurbakalaan yang harus dilakukan dan akan sangat kecilnya jumlah mereka yang harus melaksanakannya, maka hal itu lebih mudahlah dikatakan daripada dikerjakan. Salah satu cara pemberian penerangan itu ialah menerbitkan warta berkala, yang berhubungan dengan keadaan terpaksa tak tertentu terbitnya, harus menunjukkan jalan ke arah monumen-monumen dan memberikan keterangan tentang pekerjaan, penemuan-penemuan, penerbitan-penerbitan dan lain-lain hal yang penting dari sudut sejarah kebudayaan. Risalah ini, yang kami terbitkan sebagai sambutan atas Pekan di Makasar, kami beri bentuk nomor pertama dari warta berkala itu. Tidak oleh karena buku ini telah tepat menyajikan apa yang kami angan-angankan dari warta berkala itu, akan tetapi oleh karena kami anggap lebih baik penerbitan itu sekarang juga dimulai dengan terbukanya kesempatan ini daripada terus ditunda-tunda saja.

Penerbitan ini kami beri nama "Amerta", ialah nama yang pada hemat kami penuh berarti untuk menyambut maksud kami. Amerta artinya luput dari maut jadi tepatlah untuk menggambarkan masa silam, yang meskipun sudah lampau namun tidak pernah hilang dan tetap menjadi kenyataan dan lagi pula berdaya terus di dalam masa sekarang. Pun Amerta kita kenal juga sebagai air suci yang menghindarkan bahaya maut. Dapatkah dipikirkan lambang yang lebih indah lagi untuk tujuan yang menjadi maksud dari penyelidikan kepurbakalaan dan pemeliharaan pusaka-pusaka kebudayaan?

Membangkitkan kembali alam pikiran serta bentuk-bentuk masa silam, yang masih erat bertalian dengan alam kita sekarang ini, di dalam angan-angan atau pun di dalam kenyataan, adalah di satu pihak oleh karena hormat kita terhadap masa silam serta minat kita dari sudut ilmu pengetahuan, dan di lain pihak oleh karena cinta kita terhadap masa sekarang yang dapat mengambil ilham dan kegembiraan dari pusaka-pusaka kebudayaan sendiri. Semoga dapatlah hendaknya pekerjaan kepurbakalaan di negeri ini semakin memenuhi cita-cita yang kami coba lukiskan dengan nama Amerta ini.